

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi saat ini perekonomian di Indonesia berkembang pesat, persaingan perusahaan saat ini mendukung terciptanya peluang bisnis di era global. Tingginya persaingan yang terjadi di era saat ini mengakibatkan setiap perusahaan selalu berkeinginan untuk menjadikan posisi keuangannya menjadi lebih kuat, sehingga salah satu sarana mobilitas dana yang bersumber dari masyarakat dan menyalurkan dananya tersebut ke berbagai sektor yang membutuhkan yaitu pasar modal. Menurut Kuswanta (2016), pasar modal merupakan wadah untuk mendapatkan biaya dari kegiatan investasi, baik dalam negeri ataupun luar negeri. Biaya yang didapatkan dari pasar modal dapat digunakan untuk melunasi hutang-hutang, meningkatkan investasi di anak perusahaan dan sebagai penambah modal kerja. Salah satu bentuk investasi yang menarik di pasar modal adalah saham. Saham adalah investasi yang banyak dipilih investor karena memberikan tingkat keuntungan yang besar. Beberapa aspek penting yang harus diperhatikan dan salah satunya yaitu investor, investor memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraannya dan dalam menanamkan dananya di perusahaan yaitu memperoleh pendapatan atau tingkat kembalian investasi berupa *dividend yield* atau pendapatan keuntungan modal yang didapat dari selisih harga jual saham terhadap harga beli. Pihak investor cenderung lebih suka perusahaan yang membagikan labanya dalam bentuk dividen guna mensejahterakan para investor. Untuk mencapai kesejahteraan

perusahaan dan investor maka diperlukan kebijakan yang dapat meyelaraskan kepentingan perusahaan dan investor.

Kebijakan dividen terkait dengan teori sinyal. Teori sinyal menjelaskan bahwa bagaimana perusahaan memberikan sinyal kepada pemegang saham mengenai kinerja perusahaan. Hubungan *Signaling Theory* dengan penelitian ini adalah kebijakan dividen merupakan sinyal penting bagi pemegang saham. Perusahaan yang membagikan dividen kepada pemegang saham dengan jumlah yang besar dikarenakan perusahaan memiliki kualitas yang baik maka akan memberikan sinyal positif kepada pemegang saham, sebaliknya perusahaan yang membagikan dividen kepada pemegang saham dengan jumlah yang rendah maka kualitas perusahaan dinyatakan kurang baik. Sinyal positif memunculkan adanya informasi asimetris antara perusahaan (manajemen) dengan pihak luar, investor hanya mengetahui sedikit informasi tentang kondisi perusahaan sedangkan pihak manajemen lebih cepat dalam memperoleh informasi. Dalam suatu praktik, pemilik modal akan cenderung lebih memilih saham yang membagikan dividennya secara teratur dengan mengasumsikan suatu perusahaan memiliki kriteria yang senantiasa membutuhkan dana yang dapat dikelola kembali dalam kegiatan operasional (Gantino & Iqbal, 2017).

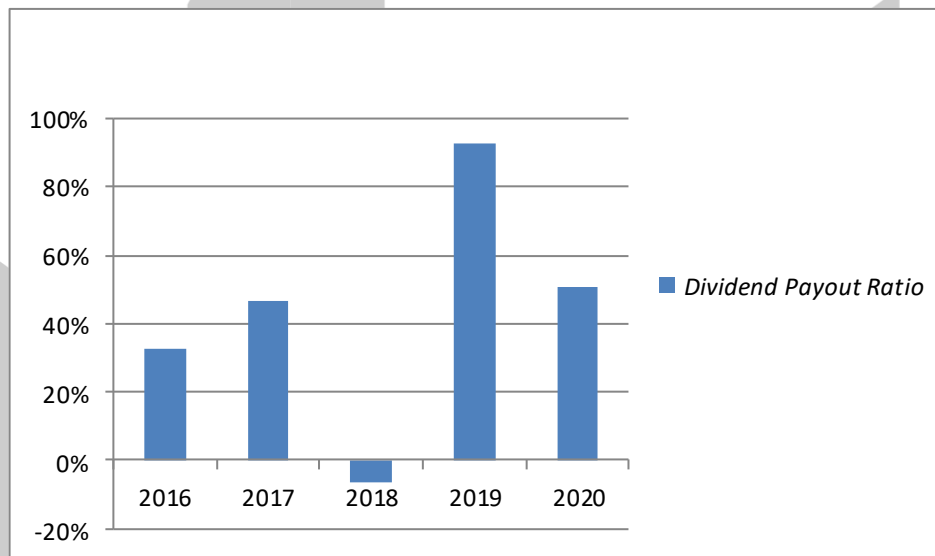
Kebijakan dividen merupakan keputusan untuk membagi berapakah jumlah laba, jumlah laba yang ditahan dan jumlah laba yang diinvestasikan kembali. Kebijakan dividen memiliki dua tujuan dasar yaitu : menyediakan pembiayaan yang cukup dan meningkatkan kekayaan pemilik perusahaan. Kebijakan dividen merupakan faktor penting perusahaan dalam mengelola

perusahaan karena memiliki pengaruh besar terhadap perusahaan. Kebijakan dividen dalam perusahaan pastinya melibatkan dua pihak yang saling bertentangan dan memiliki kepentingan yaitu pentingnya dividen bagi para pemegang saham, dengan pentingnya laba ditahan untuk perusahaan. Bagi investor pembayaran dividen yang stabil adalah petunjuk bahwa perusahaan relatif stabil, sehingga risiko perusahaan relatif rendah dibandingkan dengan perusahaan yang membayarkan dividen tidak stabil (Puspitaningtyas, Prakoso, & Masrurroh, 2019). Menurut Utama & Gayatri (2018), Indeks utama dari kemampuan perusahaan dalam membayar dividen yaitu kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan laba, sebab itu profitabilitas merupakan faktor penentu terpenting terhadap kebijakan. Manajemen harus waspada dalam menentukan kebijakan dividen, karena dapat menyebabkan pemegang saham menjual sahamnya akibat harga dari saham turun. Oleh karena itu ketika kebijakan dividen baru menarik beberapa investor baru, penurunan harga saham bisa bersifat sementara atau permanen sehingga menyebabkan harga saham tidak pernah stabil.

Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman termasuk dalam kategori sektor industri barang konsumsi yang memiliki peluang untuk tumbuh dan berkembang. Dalam laporan perubahan ekuitas terlihat bahwa pembayaran dividen setiap tahunnya mengalami perubahan. Hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk menjadi sub sektor makanan dan minuman menjadi objek peneliti. Terdapat data *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dalam kurun waktu 4 tahun sebagai berikut:

Tabel 1.1

**GRAFIK DATA *DIVIDEND PAYOUT RATIO* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI 2016-2020**



(Sumber: *Idx.co.id* data diolah)

Berdasarkan pada Tabel 1.1 menunjukkan nilai rata-rata *dividend payout ratio* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2016-2020. Berdasarkan gambar menjelaskan bahwa *dividend payout ratio* mengalami fluktuasi dan tidak ada penerapan kebijakan dividen yang stabil. Pada tahun 2016 rata-rata *dividend payout ratio* sebesar 32%, kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2017 menjadi 46%, namun pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar -7%, kemudian tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 93% dan pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 51%.

Kebijakan dividen suatu perusahaan tergambar dalam *dividend payout ratio* dimana presentase laba yang akan dibagikan dalam bentuk tunai sehingga diartikan besar kecilnya suatu *dividend payout ratio* akan berpengaruh terhadap

kondisi keuangan perusahaan. Berdasarkan teori sinyal, ketika perusahaan membagikan dividen kepada investor, hal tersebut merupakan sinyal keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba. Jika laba perusahaan meningkat maka, perusahaan akan meningkatkan pembayaran dividen sehingga semakin besar laba yang didapat, maka investor akan mendapatkan dividen yang besar. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan berusaha untuk meningkatkan kualitasnya dengan meningkatkan porsi laba yang dibagikan sebagai dividen. Investor akan tertarik dalam membeli saham perusahaan jika kualitas perusahaan baik (Trisna & Gayatri, 2019).

Faktor utama yang berpengaruh terhadap kebijakan dividen adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba. Tingginya profitabilitas akan membuat investor tertarik untuk menanamkan modal di perusahaan dengan harapan akan mendapat laba yang tinggi. Menurut Puspitaningtyas, Prakoso, & Masruroh (2019), profitabilitas perusahaan sangat diperlukan, manajemen akan memberikan sinyal kepada pemegang saham mengenai keberhasilan perusahaan dalam mendapatkan laba sehingga pemegang saham akan memperoleh dividen dari perusahaan.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Krisardiansyah dan Amanah (2020) menunjukkan profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Angelia & Toni (2020) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen. Aryani & Fitria (2020) menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Penelitian yang dilakukan Utama & Gayatri (2018) menunjukkan bahwa profitabilitas yang

diprosikan oleh ROA berpengaruh terhadap kebijakan dividen, Zhong (2016) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Hal tersebut berbeda dengan Anisah & Fitria (2019) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Bawamenewi & Afriyeni (2019) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*. Hasana *et al.* (2018) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen adalah *free cash flow*. *Free cash flow* adalah aliran kas bebas yang menggambarkan keadaan keuangan perusahaan yang tersedia untuk dibagikan kepada pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan yaitu kreditor dan investor setelah perusahaan menginvestasikan ke dalam aset tetap dan modal kerja yang diperlukan untuk mempertahankan operasional perusahaan. *Free cash flow* merupakan gambaran kinerja perusahaan karena jika perusahaan memiliki *free cash flow* yang tinggi maka kinerja perusahaan dipastikan lebih baik dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Perusahaan dengan *free cash flow* yang tinggi diperkirakan akan dapat bertahan dalam lingkungan yang buruk. Hal tersebut menunjukkan bahwa arus kas bebas dapat mempengaruhi tingkat kebijakan dividen yang dilakukan oleh perusahaan untuk pemegang saham (Trisna & Gayatri, 2019).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sidharta dan Nariman (2021) menunjukkan bahwa *free cash flow* berpengaruh dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Trisna & Gayatri (2019) menunjukkan bahwa *Free cash flow*

berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Kurniawati & Isroah (2017) menyatakan bahwa *free cash flow* berpengaruh terhadap kebijakan dividen tunai. Hal itu berbeda dengan Krisardiansyah & Amanah (2020) menunjukkan bahwa *free cash flow* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Anisah & Fitria (2019) menunjukkan bahwa *free cash flow* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Utama & Gayatri (2018) menunjukkan bahwa *free cash flow* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Hasana *et al.* (2018) menunjukkan bahwa *free cash flow* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen adalah *Leverage*. *Leverage* merupakan banyaknya jumlah utang perusahaan yang digunakan untuk membeli/ membiayai aset perusahaan. Perusahaan dikatakan memiliki tingkat *leverage* yang tinggi apabila perusahaan tersebut memiliki utang yang lebih besar dari equity. Menurut Jayanti *et al.* (2019), tingkat *leverage* yang tinggi diartikan bahwa perusahaan mengalami masalah dalam operasional, selain itu perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi lebih fokus terhadap pembayaran hutang jangka pendek dan jangka panjang sehingga perusahaan tidak mampu membayar dividen.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Angelia & Toni (2020) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap kebijakan dividen, Aryani & Fitria (2020) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap kebijakan dividen, Hasana *et al.* (2018) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Hal tersebut berbeda dengan Krisardiansyah & Amanah (2020) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Trisna & Gayatri

(2019) menjelaskan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen dan Bawamenewi & Afriyeni (2019) menjelaskan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*.

Adanya perbedaan penelitian terdahulu, maka motivasi penelitian ini akan memberikan bukti dan penjelasan apakah ada atau tidak faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen berpengaruh terhadap kebijakan dividen di setiap perusahaan. Dengan periode dan sampel yang berbeda serta adanya penambahan variabel independen, penelitian ini diharapkan mendapat hasil yang mendekati atau perbedaan dengan peneliti sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka judul penelitian ini adalah **“Pengaruh Profitabilitas, *Free cash flow*, Dan *Leverage* Terhadap Kebijakan Dividen”**.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latarbelakang diatas, maka dalam penelitian ini perumusan masalah diteliti dituliskan sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen?
2. Apakah *free cash flow* berpengaruh terhadap kebijakan dividen?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap kebijakan dividen?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini dapat di tuliskan sebagai berikut :

1. Menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen.



2. Menganalisis pengaruh *free cash flow* terhadap kebijakan dividen.
3. Menganalisis pengaruh *leverage* terhadap kebijakan dividen.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas yang telah dijelaskan, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis yaitu penelitian tersebut bermanfaat bagi peneliti selanjutnya karena bisa digunakan untuk bahan referensi dalam penelitiannya yang membahas mengenai faktor- faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen dan diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menguatkan hasil dan perbedaan dari penelitian terdahulu yang belum efisien.
2. Manfaat praktis yaitu penelitian ini diharapkan untuk dapat menambah wawasan tentang pengaruh profitabilitas, *free cash flow*, dan *leverage* terhadap kebijakan dividen bagi peneliti dan bagi orang lain.

#### **1.5 Sistematika Penulisan Skripsi**

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini membahas latar belakang munculnya permasalahan dalam penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi tentang hasil studi terhadap literatur yang digunakan dalam pembahasan permasalahan mengenai penelitian terdahulu, landasan teori,

kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian yang berhubungan dengan Pengaruh Profitabilitas, *Free cash flow*, dan *Leverage* terhadap Kebijakan Dividen.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini membahas metode penelitian yang dirancang untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang kegiatan penelitian serta menjelaskan tentang identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, teknik sampling data, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

### **BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Bab ini membahas tentang gambaran subyek penelitian serta analisis data yang menggunakan analisis deskriptif, analisis statistik.

### **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil analisis yang dilakukan, keterbatasan dalam penelitian dan saran untuk peneliti selanjutnya